



## Gerakan Pencegahan *Stunting* Pada Balita Bersama Mahasiswa Kukerta Universitas Riau Di Desa Kota Baru, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar

Marnelia<sup>1</sup>, Winda Br Simatupang<sup>2</sup>, Tedi Ramadani<sup>3</sup>, Tiara Zulva<sup>4</sup>, Dinda Aulia Rahmi<sup>5</sup>,  
Pianti Azirah<sup>6</sup>, Romadhani<sup>7</sup>, Jannatul Ma'wa<sup>8</sup>, Masythah Aini<sup>9</sup>,  
Muhammad Zaki<sup>10</sup>, Rizky Febriansyah Siregar<sup>11</sup>

<sup>1,4,5,6,8</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>2,9</sup> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>3,7,10</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Indonesia

<sup>11</sup> DPL, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

\* Corresponding Author: [winda.br2925@student.unri.ac.id](mailto:winda.br2925@student.unri.ac.id)

**Abstract** *Stunting is a condition where a child's height is lower than the height according to his age, which is caused by long-term malnutrition in the first 1,000 days of life (HPK). Apart from nutritional factors, stunting is also caused by a lack of understanding among the public, especially mothers with young children, regarding the problem of stunting. The aim of this community empowerment is to prevent stunting through community participation in monthly village activities by holding posyandu for toddlers and children of pregnant women in Kota Baru village. The method of implementing the activity is community participation in posyandu activities providing vitamin A. The conclusion of this research is that the stunting prevention movement through posyandu activities by providing vitamin A to children under five and providing complementary breast milk food to pregnant women can improve the community. awareness of the importance of nutritious food for children to prevent stunting. Regarding government programs related to stunting, Kukerta University students in Riau are collaborating with the Kota Baru Village Government to continue government programs by implementing monthly programs in the form of posyandu operations as a form of the government's efforts to prevent stunting. . The results of the implementation of posyandu activities carried out by Kukerta Riau University students were two activities, posyandu for toddlers and posyandu for pregnant women. Activities carried out include providing additional food for pregnant women and vitamin A supplements for toddlers.*

**Keywords :** *Stunting; Prevention; Posyandu*

**Abstrak** Stunting ialah suatu keadaan pertumbuhan tinggi badan anak lebih rendah dari tinggi badan menurut usianya, yang dapat disebabkan karena kekurangan gizi jangka panjang pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Selain faktor gizi, stunting juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak kecil mengenai permasalahan stunting. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk mencegah stunting melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan bulanan desa dengan menyelenggarakan posyandu balita dan anak ibu hamil di desa Kota Baru. Metode pelaksanaan kegiatannya adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu pemberian vitamin A. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gerakan pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu dengan pemberian vitamin A pada anak balita dan pemberian makanan pendamping ASI pada ibu hamil dapat meningkatkan komunitas. kesadaran akan pentingnya makanan bergizi pada anak untuk mencegah stunting. Terkait dengan program pemerintah terkait masalah stunting, mahasiswa Universitas Kukerta di Riau bekerjasama dengan Pemerintah Desa Kota Baru untuk melanjutkan program pemerintah dengan melaksanakan program bulanan berupa operasi posyandu sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mencegah stunting. . Hasil dari pelaksanaan kegiatan posyandu yang dilakukan mahasiswa Universitas Kukerta Riau adalah dua kegiatan posyandu balita dan posyandu ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan suplemen vitamin A untuk balita.

**Kata Kunci :** *Stunting; Pencegahan; Posyandu*

### PENDAHULUAN

Stunting ialah gangguan pertumbuhan yang terjadi pada balita dikarenakan akibat dari kekurangan gizi. Stunting juga dikenal sebagai suatu keadaan tubuh yang kecil atau pendek berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (MUAC/U) atau tinggi badan menurut umur

Received Juli 29, 2023; Revised Agustus 22, 2023; Accepted September 26, 2023

\* Nadya Putri Amalia, [nadyaputriam@gmail.com](mailto:nadyaputriam@gmail.com)

(TB/U) dengan ambang batas (zscore) pada kisaran  $-3$  SD dan  $< . ; - 2$  sekolah dasar. Anak tergolong stunting jika panjang atau tinggi badannya kurang dari  $-3$  SD menurut standar rata-rata pertumbuhan anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk usia dan jenis kelamin yang sama (Yanti et al. al., 2020).

Stunting merupakan masalah tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Banyak faktor yang dapat diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan, termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Anak-anak yang teridentifikasi stunting juga berisiko terkena penyakit kronis saat dewasa. Masalah keterlambatan tumbuh kembang ini dapat diamati sejak dalam kandungan hingga anak mencapai usia dua tahun (Suriani Br Ginting, 2022).

Pencegahan stunting dimulai dari tahap persiapan ibu hamil hingga tahap tumbuh kembang anak agar kualitas tumbuh kembang anak lebih baik. Kehamilan adalah tahap pertama kehidupan. Perkembangan pada masa ini merupakan perkembangan sel-sel otak manusia yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Jika terjadi gangguan dalam jangka waktu tersebut maka akan berdampak buruk dan tidak dapat diperbaiki.

Stunting juga merupakan salah satu bentuk dari sekian banyak masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan peningkatan risiko kematian dan hambatan perkembangan motorik dan mental terutama pada anak. Di Indonesia, 37,2% anak usia di bawah 5 tahun mengalami stunting, dimana 19,2% diantaranya adalah anak pendek dan 18,0% adalah anak sangat pendek (Kementerian Kesehatan RI, Republik Indonesia, 2013).

Tujuan kegiatan yang dilakukan mahasiswa Universitas Kukerta Bangun Kampung Riau di desa Kota Baru ini adalah untuk membantu pemerintah mencegah terjadinya upaya penurunan stunting khususnya di Desa Kota Baru, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kota Baru, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Subyek yang melakukan pengabdian adalah masyarakat Desa Kota Baru. Gerakan pencegahan stunting pada balita ini dilakukan di Desa Kota Baru, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Dalam melaksanakan program ini, tim kukerta Universitas Riau bekerjasama dengan posyandu serta ibu-ibu Germas desa Kota Baru, antara lain posyandu balita dan posyandu ibu hamil. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan, dimulai dengan meneliti informasi tentang stunting melalui penelitian mahasiswa yang

melibatkan artikel surat kabar atau majalah dan melakukan penelitian pendahuluan Kementerian Gizi Stunting pada masyarakat Desa Kota Baru. Setelah melakukan penelitian pendahuluan, dilakukan koordinasi dan kerjasama antara mahasiswa dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kesehatan setempat. Kemudian, tahap pelaksanaan diawali dengan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis melalui kegiatan posyandu yang dilaksanakan sebanyak dua kali bersama siswa Kukerta, yakni pada bulan Juli dan Agustus 2023. Setelah itu, pemberian Vitamin A kepada anak sekolah dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil.

Pada posyandu balita, kegiatan diawali dengan pemeriksaan tumbuh kembang anak seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan. Data hasil tes tersebut kemudian akan dibandingkan dengan data bulan sebelumnya. Posyandu selanjutnya akan memastikan vaksinasi pada anak kecil. Dalam kegiatan tersebut, posyandu juga memberikan susu tambahan untuk mendukung tumbuh kembang anak serta program pencegahan stunting.

Dalam kegiatan posyandu ibu hamil dimulai dengan pemeriksaan berat badan, tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan dan detak jantung janin. Usai melakukan pengujian, tim Kukerta memberikan makanan tambahan kepada ibu hamil untuk mencegah stunting, antara lain bubur kacang hijau dan memberikan sekotak kue kering kepada ibu hamil.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Posyandu merupakan salah satu program pemerintah yang berhubungan dengan masalah kesehatan masyarakat terutama pada kesehatan ibu dan balita (Dewanti, 2019). Program ini bersifat khusus tentang masyarakat yaitu berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan juga untuk masyarakat itu sendiri, sehingga kegiatan ini dilakukan di setiap desa oleh kader-kader kesehatan desa dengan bimbingan tenaga ahli dari dinas kesehatan.

Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan pemeriksaan dengan tujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Manfaat posyandu balita ini yaitu untuk memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan (Eliana & Sri Sumiati, 2018).

Kegiatan posyandu ini dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali, tepatnya pada tanggal 12 untuk posyandu balita dan 13 untuk posyandu ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung atau aula balai desa yang dibersamai oleh bidan, kader-kader posyandu serta Mahasiswa Kukerta Universitas Riau terkhusus pada kegiatan Posyandu di bulan Juli dan Agustus tahun 2023.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan posyandu balita ini antara lain :

### 1. Penimbangan balita dan anak.

Kegiatan penimbangan ada balita ini dilakukan setiap bulan di balai desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang anak serta untuk mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan pada balita. Dari penimbangan ini dapat diketahui status pertumbuhan balita, apabila penyelenggaraan posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula. Selain itu juga untuk mencegah bayi yang mengalami stunting.

### 2. Imunisasi.

Tenaga medis dari Puskesmas Desa Kota Baru, seperti bidan dan kader-kader posyandu memberikan pelayanan terkait imunisasi untuk balita yang sudah terjadwal secara rutin dan kontinyu yang nantinya akan dicatat di buku KMS. Tak hanya sekedar imunisasi biasa saja, pada kegiatan posyandu ini juga memberikan vitamin A bagi para balita dengan berbagai macam manfaat yang akan dirasakan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare.

### 3. Peningkatan Gizi.

Peningkatan gizi yang dilakukan pada balita di posyandu yang dilakukan yakni memberikan penyuluhan tentang ASI, status gizi balita, MPASI, Imunisasi, pemberian

Vitamin, stimulasi tumbuh kembang pada anak, serta diare pada balita. Tak hanya itu, balita juga diberikan makanan tambahan yang sudah diverifikasi gizinya oleh tenaga kesehatan Desa Kota Baru.



*Gambar 1 1*

Berdasarkan *gambar 1.1* menunjukkan kegiatan pengabdian posyandu balita dengan pemeriksaan gratis seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas, dengan tujuan untuk melihat perkembangan anak. Dari hasil pemeriksaan ini akan dibandingkan dengan hasil pemeriksaan bulan sebelumnya. Dikarenakan kegiatan posyandu ini dilakukan sebulan sekali sebagai salah satu kegiatan rutin di Desa Kota Baru ini.

Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada perkembangan seperti berat badan, tinggi, serta lingkaran kepala yang tetap seperti bulan sebelumnya, bahwa mengalami penurunan drastis. Maka, tahap awal yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan imunisasi kepada balita yang bersangkutan, serta diberikan makanan tambahan seperti vitamin, susu dan juga buah-buahan untuk menunjang dan memperbaiki tumbuh kembang si anak.



*Gambar 1 2*

Selanjutnya *gambar 1.2* menunjukkan kegiatan posyandu ibu hamil yang dimulai dengan melakukan senam hamil bersama yang dipandu oleh bidan serta dibersamai juga oleh Mahasiswa Kukerta. Kegiatan senam hamil ini bermanfaat untuk dapat membantu melatih pernafasan dan membuat ibu hamil merasa relaks sehingga memudahkan adaptasi ibu terhadap perubahan tubuh selama kehamilan.

Pada kegiatan posyandu ibu hamil ini, tidak hanya kegiatan senam saja, tetapi juga dilakukan pemeriksaan berat badan tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, dan pemeriksaan detak jantung janin. Hasil dari pemeriksaan ini nantinya juga akan dibandingkan dengan hasil pemeriksaan bulan sebelumnya. Jika hasil dari pemeriksaan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak ada perkembangan yang signifikan, maka akan diberikan suntikan berupa vitamin. Tak hanya itu, ibu hamil juga diberikan susu dan makanan tambahan nutrisi yang baik bagi calon ibu dan janinnya.

Kegiatan posyandu ini sangat penting dilakukan bagi ibu hamil karena pada kegiatan posyandu calon ibu akan mendapatkan pengetahuan yang berkaitan tentang kehamilan, persalinan serta masalah yang biasa dialami oleh calon ibu pada saat masa kehamilan. Bagi calon ibu hamil pada masa tiga bulan pertama kehamilan ini tentunya akan mengalami perubahan fisik dan hormonal sehingga menyebabkan seringnya merasa pusing dan mual. Bahkan pada pada tiga bulan kedua, kehamilan masih sangat sensitif sehingga rawan terjadinya keguguran (Sukmawati et al., 2021). Oleh karena itu, pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan ini yang dilakukan secara teratur setiap bulannya dengan tujuan agar dapat melihat perkembangan janin, memperkecil risiko lahirnya bayi cacat ataupun bayi yang kurang gizi dan kematian.

Asupan makanan yang dikonsumsi oleh calon ibu juga sangat mempengaruhi pada tumbuh kembang janin. Oleh sebab itu, ibu hamil harus memahami makanan seperti asupan makanan yang baik untuk dikonsumsi agar kebutuhan asupan nutrisi lengkap dapat diperoleh setiap hari oleh janin dan juga untuk mempersiapkan produksi ASI calon ibu.

Maka dari itu, dalam kegiatan posyandu ibu hamil di Desa Kota Baru ini, ibu-ibu hamil diberikan pemahaman tentang makanan serta juga diberikan makanan tambahan selama proses posyandu berlangsung, seperti susu, vitamin dan buah-buahan.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan posyandu ini yaitu untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, mengatasi terjadinya masalah pada kehamilan, membantu pengelolaan gizi, serta juga untuk memberikan pendidikan penyuluhan dalam masalah persalinan dan pada masa nifas, cara menjaga pola hidup sehat dalam masa kehamilan, membantu ibu hamil dan untuk mempersiapkan kelahiran bayi dan juga penyuluhan tentang program Keluarga Berencana serta

untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kemungkinan adanya komplikasi dalam masa kehamilan dan persalinan nantinya. Pada kegiatan yang dilaksanakan di aula balai desa Kota Baru ini, materi tentang kesehatan bagi ibu hamil disampaikan langsung oleh tenaga kesehatan desa yang didampingi oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau.

Perilaku positif yang dilakukan oleh masyarakat tentang betapa pentingnya dalam melakukan kegiatan posyandu sebagai salah satu bentuk dari pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik juga dikarenakan adanya kesesuaian dan pemahaman serta respon masyarakat terhadap kesehatan terutama tentang pengetahuan dalam pencegahan stunting. Pengetahuan yang baik tentunya akan dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting sedari dini, yaitu pada masa kehamilan (Amali et al., 2022). Kegiatan gerakan pencegahan stunting ini tentunya beriringan dengan adanya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang dipelopori oleh Kementerian Kesehatan. Tak hanya itu, penanganan stunting juga menjadi prioritas pertama yang dilakukan sebagai salah satu program pemerintah yang tentunya akan diperkuat Peraturan Pemerintah Desa (Permendes) No. 19 Tahun 2017 yaitu tentang Prioritas utama pada Penggunaan Dana Desa. tahun 2018 (Hamzah & B, 2020).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau, di Desa Kota Baru ini berjalan dengan sangat baik. Kegiatan ini juga berjalan sesuai target dan harapan agar masyarakat terutama para ibu dan balita tetap sehat dan tumbuh kembang anak juga sesuai dengan usianya. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada calon ibu dan ibu balita untuk tetap menjaga asupan gizi selama masa kehamilan, saat proses persalinan serta pada saat anak sebelum menginjak usia 2 tahun untuk terus tetap menjaga serta mencegah terjadinya stunting pada balita dan anak. Saran untuk bidan desa dan pemerintah setempat yang terkait dengan kegiatan ini untuk nantinya dapat melakukan pengenalan mengenai pengetahuan tentang kesehatan secara rutin serta berkesinambungan setiap bulannya, hal ini tentunya bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amali, L. M. K., Mohamad, Y., & Ntobuo, N. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Stunting untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Monano. *Jurnal Sibermas (Sinergi) ...*  
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/12399>

- Dewanti, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 1(11150331000034), 1–147.
- Eliana, & Sri Sumiati. (2018). Kesehatan Masyarakat. *Pusdik SDM Kesehatan*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya*, 10(4), 330. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>